
PEMANFAATAN LIMBAH PALET UNTUK KEBUTUHAN LAMPU TIDUR

Lisa Nur Savira Dewi Saputri⁽¹⁾, Johan Prima Deva⁽²⁾, Muhammad Ilham Ardiansyah⁽³⁾,
Oktavianus Bhakti Winahyu Kristiyanto⁽⁴⁾, Febrina Agusti⁽⁵⁾

Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20 Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, 57135

Telp. (0271) 74705550

Email : lisavira775@gmail.com

Abstrak

Gaya hidup pada zaman ini mendorong manusia untuk selalu membeli barang terutama barang sekali pakai yang dapat menimbulkan banyak sampah tanpa kita sadari. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kembali produk yang sudah tidak terpakai menjadi suatu barang yang bisa dipakai kembali. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lampu hias kayu bisa digunakan untuk penerangan dan juga bisa untuk memperindah ruangan karena desain yang menarik. Dengan HPP per produk sebesar Rp 96.000 dan harga jual Rp 134.400.

Kata kunci : lampu hias, daur ulang

Abstract

Today's lifestyle encourages people to always buy things, especially single-use items, which can create a lot of waste without us realizing it. This research aims to re-produce unused products into items that can be reused. The survey method was used to collect data from 30 respondents. The results of this research show that wooden decorative lamps can be used for lighting and can also beautify a room because of their attractive design. With COGS per product of IDR 96,000 and selling price of IDR 134,400.

Keywords: decorative lights, recycling

1. Pendahuluan

Gaya hidup pada zaman ini mendorong manusia untuk terus menerus membutuhkan banyak barang. Kita tidak sadar jika membeli barang sama saja kita menghasilkan sampah, apalagi barang sekali pakai. Aktivitas manusia semakin beragam setiap harinya dan semakin banyak pula barang dan produk yang dibeli sehingga sampah yang dihasilkan sudah melebihi dari kemampuan alam untuk menyerapnya (Ahmad Muklis Kurniadi, 2021).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang mendukung dan masyarakat Indonesia memiliki kreatifitas yang tinggi juga memiliki warisan seni dan budaya yang tinggi sehingga Indonesia cukup dikenal di mata dunia. Industri Kreatif saat ini diakui menjadi industri yang dapat menunjang ekonomi bagi pelaku industri itu sendiri. Perkembangan industri ekonomi kreatif di Indonesia dari tahun ke tahun cukup menunjukkan peningkatan angka yang sangat signifikan, karena itu industri ini sendiri dapat memasarkan barang mereka untuk dapat dijual. Salah satu sumber potensi industri di Indonesia berasal dari industri kriya atau kerajinan tangan yang dibuat oleh manusia (Farizal Agustian dkk, 2021).

Menurut Djoko Purwanto dalam jurnal “Analisa Jenis Limbah Kayu Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kalimantan” jumlah limbah kayu di Indonesia mencapai angka 40,48%. Dari angka yang besar tersebut, jumlah limbah kayu di Indonesia sudah pasti sangat banyak dan bukan tidak mungkin masih ada beberapa yang memiliki nilai ekonomis untuk kemudian didaur ulang sehingga mempunyai nilai jual. Melihat dari analisis jenis limbah kayu di atas dapat kita simpulkan bahwa beberapa proses yang terdapat dalam industri pengolahan kayu menghasikan jenis limbah yang masih dapat diproses menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Sehingga butuh kesadaran dari berbagai elemen masyarakat untuk menjadikan jenis limbah kayu ini sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan atau bahkan utama.

Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa dengan berbagai bentuk, pola, dan kegunaan yang semuanya mencerminkan citra budaya bangsa. Kerajinan dapat berasal dari sifat terampil dan mewakili estetika budaya. Lampu Hias dari bambu merupakan salah satu produk yang mampu menarik banyak peminat karena produk tersebut memiliki kesan modern, cantik, dan estetik. Seni kriya memiliki sejarah yang panjang dimana kerajinan digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan dibutuhkan sebagai sarana pemuas kebutuhan hidup (Manalu & Mesra, 2019). Melalui program imajinasi, mahasiswa di bidang bisnis dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memahami bisnis barang imajinatif yang tidak hanya menyimpan nilai gaya tetapi juga bernilai untuk penerangan, (Hardianti et al., 2023). Membuat sesuatu dengan tangan, bukan menggunakan cetakan mesin, yang mengutamakan kegunaan dan keindahan, adalah definisi lain dari kerajinan tangan. Sebagian besar kerajinan tangan berfungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang dapat digunakan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan terlihat bagus. Sebuah benda yang dibuat dengan tangan atau sebagai hasil tentunya memiliki proses yang tidak instan, dan tidak semua orang berkompeten dalam hal ini, untuk memenuhi kedua aspek tadi (Adriyanti & Abubakar, 2023).

Lampu merupakan salah satu produk yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya lampu manusia dapat terus beraktivitas tanpa perlu bergantung pada sumber cahaya alami, yaitu matahari. Seiring perkembangan lampu tidak lagi hanya menjadi sumber cahaya, tetapi juga sekaligus menjadi elemen dekorasi. Lampu tidak lagi dipilih hanya berdasarkan kemampuannya untuk menerangi ruangan, tetapi juga penampilan dari lampu tersebut (Sinyo et al., 2017).

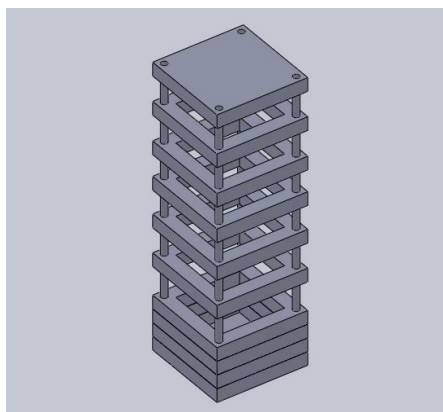
Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak material yang dapat dipilih untuk membuat lampu hias. Bahan material yang digunakan seperti bahan benang, kayu, bambu, plastic, kaca, dan akrilik. Bahan material bahan dari bambu ini dapat diukir sesuai dengan keinginan seperti ukiran. Agar kayu dapat terlihat menarik dan menawan maka dipasang lampu agar dapat mengeluarkan cahaya yang indah (Ayu Putri Ramadhani et al., 2023). Tentunya akan menjadi produk pemenuhan kebutuhan tugas kerja di kalangan pelajar dan mahasiswa serta benda dekoratif yang bisa digunakan dalam menambah benda hias yang tentunya terkesan nyaman, aman dan estetik karena pemakaiannya (Dianto, 2016).

2. Metodologi

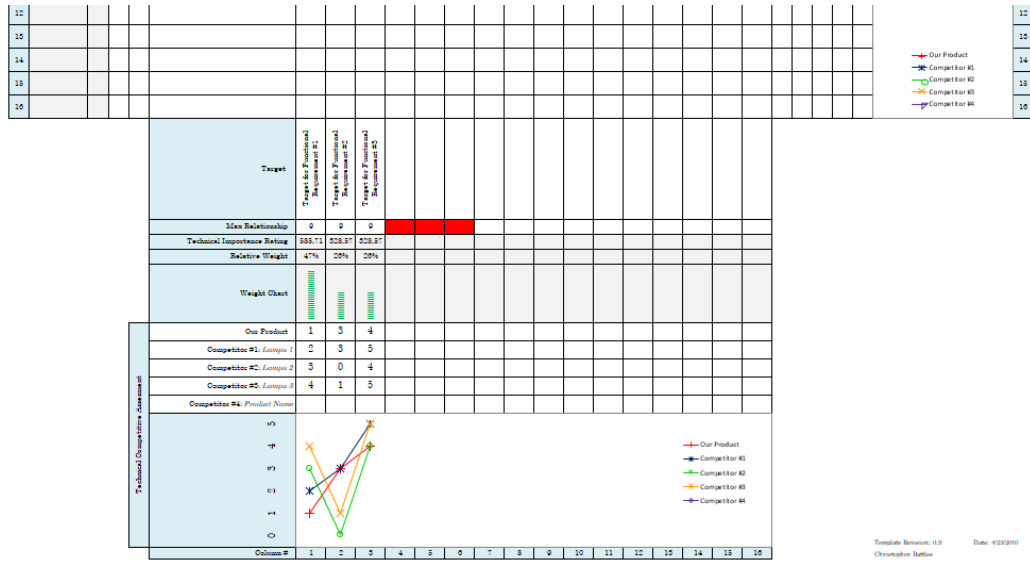
Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, peneliti melakukan survei dengan menggunakan google form yang disebarakan secara online dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Desain Produk



Gambar 1. Desain Produk 3D



Gambar 4 HOQ

3.4 HPP

Tabel 1 Bahan Baku

No.	Material	Satuan	Harga/Satuan	Kebutuhan (Satuan)	Biaya (Rp)
1.	Kayu	M	Rp 10.000	2	Rp 20.000
2.	Lampu	Pcs	Rp 10.000	1	Rp 10.000
3.	Sumpit	Pcs	Rp 250	4	Rp 1.000
4.	Kabel	M	Rp 3.500	1	Rp 3.500
5.	Fitting	Pcs	Rp 5.000	1	Rp 5.000
6.	Steker	Pcs	Rp 4.500	1	Rp 4.500
7.	Lem	Pcs	Rp 2.000	1	Rp 2.000
8.	Amplas	Pcs	Rp 4.000	2	Rp 4.000
Total					Rp 51.000

Tabel 2 Biaya tenaga kerja

No	Material	Biaya (Rp)
1.	Tenaga kerja	Rp 20.000

Tabel 3 Biaya overhead

No	Material	Biaya (Rp)
t	Listrik	Rp 25.000

$$\text{HPP} = \text{Rp } 51.000 + \text{Rp } 20.000 + \text{Rp } 25.000 = \text{Rp } 96.000$$

$$\text{Harga Jual (Keuntungan 40\%)} = \text{Rp } 134.400$$

4. Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan secara survei responden melalui pengisian pada google formulir dan diambil responen sebanyak 30. Dan menghasilkan produk lampu hias dari limbah kayu yang dikumpulkan dari potongan-potongan yang disusun menjadi satu dengan bentuk yang indah dan sesuai dengan konsumen butuhkan. Selain hanya untuk menghiasi ruangan, produk ini juga berfungsi untuk mempercantik ruangan karena desainnya. Dari produk tersebut peneliti dapat membuat HPP per produk sebesar Rp 96.000 dengan harga jual Rp 134.400.

Daftar Pustaka

- Ahmad Muklis Kurniadi, K. M. (2021). Perancangan Lampu Tidur Box Menggunakan Teknologi Sensor Suara Dengan Konsep Minimalis Modern Dan Berbahan Dasar Kayu Bekas Pallet. *Journal Inosains*, 71-78.
- Ayu Putri Ramadhani, A., Ekonomi Dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palopo, U., & Korespondensi, I. (2023). Utilization Of Ice Cream Sticks As Decorative Lamp Crafts With Selling Value . *Jurnal Qardhul Hasan*, 87–93.
- Farizal Agustian, Y. R. (2021). Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Kerajinan Tangan Bernilai Jual Pasar Potensial. *Indonesian Journal On Networking And Security*, 113-120.
- Handayani, Y. S., Kurniawan, A., & Fitrilina, F. . (2020). Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Akrilik 3d Led Lamp Untuk Meningkatkan Pendapatan Bagi Pemuda Tunakarya Kelurahan Bentiring. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 160–169.
- Mohammad, A. R. (2024). Kreatifitas Pembuatan Lampu Hias Dari Media Bambu Di Desa Geger Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 411-417.

Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). Pelatihan Kerajinan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin . 164–173.

Priambada, K. D. (N.D.). Pemanfaatan Limbah Kayu Palet Dalam Penciptaan Hiasan Terarium. 435-447.

Sachari, D. A. (2005). Metodologi Penelitian Budaya Rupa. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.